

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

a. Observasi Awal

Sebagai langkah awal sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pra observasi ke sekolah SMPN 2 Pamekasan pada tanggal 21 Agustus 2023. Dari langkah awa ini peneliti melakukan wawancara dan observasi bersama guru IPS yaitu Ibu Siti Zaenab. Kegiatan wawancara dan observasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksasnakan oleh peneliti, dan untuk mengetahui seperti apa kondisi dan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS dalam proses pembelajaran, diskusi yang dilakukan pada observasi awal juga membahas mengenai tujuan pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di awal menunjukan adanya tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yakni rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa kelas VII E. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran IPS.

b. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivemnet division (STAD)*, menurut Huda dikutip dari Mujazi menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang dilakukan secara bersama-sama, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pelaksanaannya dan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelompok lainnya.⁵⁴

Sebelum proses tindakan dilaksanakan, Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 21 Agustus 2023 untuk memperoleh data mengenai kondisi kelas secara langsung sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Obeservasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya ditugaskan untuk dipelajari, yakni letak wilayah dan pengaruhnya.

Peneliti juga mengambil nilai dari semua siswa yang diperoleh pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, nilai tersebut akan peneliti gunakan sebagai alternatif dalam menetapkan skor awal dari masing-maing siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran

⁵⁴ Mujazi, Mujazi. "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Indonesia Sosial Sains 1.5* (2020): 332233.

Kooperatif Tipe *Student Teams Achivemenr Division* (STAD) pada siklus I dan siklus II. Data yang didapatkan pada saat obesrvasi akan dijadikan dasar untuk melaksanakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I dan II. Dapat dilihat hasil persentase dari setiap indikator keaktifan siswa saat pembelajar IPS pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sebelum Implementasi STAD

No	Indikator	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	43,75%
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	67,19%
3.	Bertanya kepada guru atau teman	18,75%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	15,63%
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	40,63%
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	28,13%
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	46,88%
8.	Mengerjakan kuis secara individu	35,94%
Total Keaktifan Belajar		37,11%

Sumber: Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS sebelum Implementasi STAD (Terlampir)

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses kegiatan belajar mengajar IPS berlangsung, ditunjukkan dengan 43,75% siswa memperhatikan penjelasan guru, sementara siswa lainnya banyak yang berbicara saat guru menerangkan materi. Sekitar 67,19% siswa mencatat atau merangkum materi, tujuan guru memberikan rangkuman materi berupa catatan untuk memudahkan siswa memahami poin-poin penting dari setiap materi yang di ajarkan,

namun masih ada sekitar 32,81% siswa yang tidak mencatat. Pada saat guru membuka sesi tanya jawab, hanya 18,75% siswa yang bertanya, dan 15,65% siswa yang menjawab pertanyaan, karena sebagian besar dari siswa masih merasa takut dan malu untuk mengutarakan pendapat mereka.

Sekitar 40,63% siswa berdiskusi bersama kelompok atau teman dalam memecahkan masalah, namun sebagian siswa juga cenderung mendiskusikan masalah yang tidak relevan dengan materi yang dipelajari. sekitar 28,13% siswa berkontribusi dalam membantu anggota kelompok mereka memahami materi, namun mereka masih kurang percaya diri dalam membantu teman yang belum memahami materi karena takut membuat kesalahan.

Sekitar 46,88% siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sementara yang lainnya mengandalkan teman atau bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Selain itu, sekitar 35,94% siswa mengerjakan kuis secara individu, sementara sebagian siswa lainnya menyontek jawaban teman saat mengerjakan kuis. Dengan demikian, total keaktifan belajar siswa sebelum Implementasi STAD sebesar 37,11%. Hasil observasi awal di atas apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran maka akan seperti berikut:

Grafik 4.1 Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS sebelum Implementasi STAD



c. Penyusunan Rancangan Tindakan

Pada penelitian ini, peneliti menyusun rancangan tindakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menjalankan tindakan. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang telah direncanakan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta memperkuat interaksi dan kerjasama antar siswa dalam meningkatkan pemahaman pada materi yang diajarkan oleh peneliti, terutama dalam standar kompetensi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas.

Di dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab sebagai perencana pembelajaran, dan juga sebagai pelaksana tindakan, sekaligus sebagai pengamat dalam mengamati setiap indikator yang muncul pada saat peneliti menerapkan Model pembelajaran STAD.

Dengan diterapkannya model STAD ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, yang dilihat dari hasil peningkatan poin kemajuan yang dicapai oleh siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti dapatkan di awal, peneliti merancang penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus, penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 November, siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 23 November 2023. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil tindakan akan dievaluasi oleh peneliti dan sebagai langkah refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan pada setiap siklusnya, sehingga perbaikan dapat dilakukan pada siklus berikutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Desain pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan tindakan yang dijelaskan sebelumnya. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) digunakan dengan tujuan memperkuat interaksi antar siswa dalam kelompok, mendorong penerimaan terhadap perbedaan kemampuan dan latar belakang teman sekelas, serta meningkatkan rasa harga diri.

Sebagai mana dikatakan Priansa dikutip dari Siska Endah Nurani, Afif Afghohani, Annisa Prima Exacta bahwa tujuan

pembelajaran STAD adalah untuk meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok serta memperoleh hasil yang memuaskan.⁵⁵ Selain itu, model ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan memberikan motivasi kepada siswa untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam memperoleh keterampilan yang diajarkan oleh guru.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023. Dalam tahap ini, peneliti dan para siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disetujui sebelumnya. Pembelajaran dimulai dengan memberikan salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran siswa, dan pada hari ini siswa hadir semua.

Setelah itu, peneliti didampingi guru menjelaskan mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang akan diterapkan selama empat pertemuan beserta tugas dan tes yang harus diselesaikan. Peneliti didampingi guru selama proses pembelajaran dan juga pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap indikator yang muncul sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Kemudian, sebelum

⁵⁵ Nuraeni, Siska Endah, Afif Afghohani, and Annisa Prima Exacta. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap prestasi belajar matematika siswa sma." *Jurnal pendidikan, sains sosial, dan Agama* 6.2 (2020): 1-5.

presentasi kelompok dimulai peneliti mempersiapkan siswa dengan memberikan informasi awal terkait materi yang akan dipelajari tentang Kelangkaan dan Aktivitas Kebutuhan Manusia.

Kemudian, peneliti membagi siswa ke dalam lima kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 6 atau 7 siswa dengan jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda. Pembagian kelompok dengan perbedaan jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda bertujuan untuk mendorong interaksi yang beragam dan kerjasama antar siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, penerimaan perbedaan, serta memperkaya pengalaman belajar dengan melibatkan perspektif-perspektif yang berbeda dari anggota kelompok. Selain itu, tujuannya juga bisa menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mempromosikan kerjasama lintas kelompok dan pembelajaran saling mendukung.

Saat peneliti memberikan penjelasan tentang prosedur pengerjaan tugas kelompok, terdapat siswa yang sibuk dengan teman di sebelah dan di depannya. peneliti mengingatkan siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi dan menyelesaikan soal latihan. Setelah Siswa sudah cukup mengerti dengan penjelasan peneliti, kemudian peneliti membagikan lembar tugas kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok, peneliti menugaskan siswa untuk menyajikan hasil yang didapatkan dari diskusi kelompok, Peneliti meminta

perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi, dan peneliti memberi siswa kesempatan untuk bertanya. Meskipun awalnya tidak ada yang mengajukan pertanyaan, peneliti kemudian memberikan dorongan dengan menanyakan pertanyaan kepada siswa. Meskipun awalnya tidak ada respon, peneliti kemudian menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, dan akhirnya siswa tersebut merespon pertanyaan dari peneliti.

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi atau menanyakan hal yang belum dipahami. Peneliti memberikan penguatan dan bimbingan tentang jawaban yang kurang tepat atau salah. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya. Setelah diskusi selesai, Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan. Peneliti juga memberi informasi bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan kuis dalam bentuk tes individu, kemudian peneliti menutup kelas dengan salam.

Siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023. Pembelajaran dimulai dengan memberikan salam dan doa, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa, dan pada hari ini semua siswa hadir. Peneliti melakukan review materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, dan siswa merespon secara serentak dengan membuka buku catatan.

Peneliti kembali mengingatkan siswa bahwa setelah ini akan ada kuis berupa tes individu. Tahap akhir dari implementasi tindakan ini yaitu dengan peneliti memberikan tes berupa kuis individu sebagai evaluasi akhir pada siklus I.

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan hasilnya akan digunakan untuk mengukur skor rata-rata siswa, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap indikator yang muncul sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan, mencatat dalam bentuk catatan lapangan, dan mengambil foto untuk merepresentasikan kondisi pada saat pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I. Data ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada saat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Detail data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
Siklus I

No	Indikator	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	84,38%
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	70,31%
3.	Bertanya kepada guru atau teman	57,81%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	54,69%
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	70,31%
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	71,88%
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	70,31%
8.	Mengerjakan kuis secara individu	60,94%
Total Keaktifan Belajar		67,58%

Sumber: Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus I (Terlampir)

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat diketahui hasil keaktifan siswa pada siklus I berdasarkan dari masing-masing indikator keaktifan. Indikator memperhatikan penjelasan guru terdapat sebanyak 84,38% siswa, namun masih ada juga siswa yang berbicara saat guru menerangkan materi. Indikator selanjutnya yaitu terdapat 70,31% siswa mencatat materi, masih ada sebagian siswa yang mencatat materi secara tidak lengkap. Indikator bertanya terdapat 57,81% siswa yang bertanya, indikator menjawab pertanyaan dari guru atau teman dilakukan sebanyak 54,69% siswa.

Indikator berdiskusi bersama kelompok atau teman dalam memecahkan masalah meningkat menjadi 70,31% siswa, namun masih ada siswa yang mendiskusikan masalah yang tidak sesuai dengan materi. Indikator Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran terdapat sebesar 71,88% siswa

berkontribusi dalam membantu anggota kelompoknya. Indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru Sekitar menjadi 70,31% siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, namun masih ada siswa yang mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugasnya. Indikator mengerjakan kuis secara individu naik menjadi 60,94%. Total keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 67,58%.

d. Refreleksi (*Reflektion*)

Tujuan dari diterapkannya model ini adalah untuk mendorong interaksi yang beragam dan kerjasama antar siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, penerimaan perbedaan, serta memperkaya pengalaman belajar dengan melibatkan perspektif yang berbeda dari anggota kelompok. Pada siklus I, model pembelajaran yang diterapkan belum berhasil mencapai tujuan secara optimal. Siswa masih belum terbiasa dengan model tersebut, sehingga cenderung bekerja sendiri di dalam kelompok, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian besar siswa. Oleh karena itu, perbaikan yang signifikan diperlukan untuk mengatasi kondisi ini untuk mencapai perkembangan yang lebih baik.

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan hasil diskusi dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa tindakan perbaikan akan dilakukan pada siklus II dengan langkah-langkah yang akan

diambil untuk memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan siklus

I adalah:

1. Memberikan petunjuk yang lebih terperinci kepada siswa mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
2. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani untuk bertanya kepada teman sekelas atau kepada peneliti jika ada materi yang belum mereka pahami.
3. Memberikan dorongan kepada siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi untuk membiasakan siswa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
4. Memotivasi siswa agar bekerja sama dalam kelompok dan tidak hanya terpaku kepada ketua kelompok, dan membantu anggota kelompok yang masih kurang dalam memahami materi.
5. Memotivasi siswa agar mengerjakan kuis secara individu dan jujur dalam menjawab soal.
6. Pada saat proses pembelajaran, apabila ada peserta didik yang tidak menyimak, maka perlu ada penegasan, seperti memberikan teguran atau nasehat.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planing*)

Berdasar hasil data keaktifan siswa yang diperoleh pada siklus I, Pada siklus II akan dilakukan perencanaan yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi berikutnya, yaitu Materi tentang Kegiatan Ekonomi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS, menyusun lembar tugas kelompok, dan mempersiapkan soal tes akhir pada siklus II. Hasil data keaktifan siswa yang diperoleh pada siklus I akan di perbaiki pada siklus II, pada langkah ini peneliti mencari cara perbaikan untuk hasil siklus, hal ini bertujuan agar penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mencapai hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Upaya tersebut dilaksanakan dengan memberikan penjelasan tambahan kepada siswa mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD secara jelas, khususnya terkait dengan aspek kerja kelompok. Selain itu, motivasi diberikan kepada siswa sebagai bentuk dorongan untuk saling membantu dan bekerja sama, sehingga kelompok dapat lebih memahami materi melalui kemampuan saling menjelaskan di antara anggota kelompok. Dalam fase perencanaan, peneliti berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kondisi tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang aktif bertanya

kepada peneliti atau temannya terkait materi yang belum dipahami. Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II direncanakan selesai dalam dua pertemuan.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023. seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti memulai pelajaran dengan menyampaikan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, siswa hadir semua. Kemudian, peneliti memulai presentasi kelas dengan materi tentang Kegiatan Ekonomi. Peneliti juga memberikan penjelasan tambahan tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tugas-tugas yang perlu diselesaikan dalam model pembelajaran tersebut.

Setelah itu, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan singkat tentang materi pertemuan sebelumnya yang dijawab secara bersama-sama oleh siswa, lalu dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari ini. Setelah penyampaian materi selesai, peneliti meminta siswa untuk bergabung kembali dengan kelompok masing-masing yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. peneliti membagikan lembar tugas kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok, dan peneliti menugaskan siswa untuk menyajikan hasil yang didapatkan dari diskusi kelompok.

Peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok. Peneliti mengingatkan siswa tentang pentingnya kerja sama dalam sebuah kelompok dan juga mengingatkan bahwa kontribusi setiap anggota akan memengaruhi keberhasilan dari kelompok.

Dengan demikian, siswa diharapkan bisa memahami materi dan mampu memberikan penjelasan jika diminta. Mereka juga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada teman-teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi atau menanyakan hal yang belum dipahami. Peneliti memberikan penguatan dan bimbingan tentang jawaban yang kurang tepat atau salah. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.

Setelah diskusi selesai, Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan. Menjelang akhir kegiatan, peneliti memberitahu siswa bahwa siklus II akan berakhir pada pertemuan berikutnya dan akan dilaksanakan tes individu. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari kembali materi untuk persiapan tes tersebut, kemudian peneliti menutup kelas dengan salam.

Siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023. Pembelajaran dimulai dengan memberikan salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran siswa, dan pada hari ini siswa hadir semua. Setelah itu, peneliti

memberikan tes individu sesuai rencana yang telah ditetapkan pada akhir siklus II. Peneliti memberikan waktu selama 50 menit untuk siswa mengerjakan tes. Pada akhir pelajaran, peneliti mengumumkan jika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam rangka penelitian tugas akhir dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk kelas VII E sudah selesai.

Peneliti menyampaikan hasil tes dan mengumumkan kelompok dengan nilai terbaik akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil tes yang sudah diselesaikan. Sebelum peneliti menutup kelas dengan salam, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah ikut berpartisipasi secara aktif dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran IPS, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tampak lebih dinikmati oleh siswa selama proses pembelajaran, dilihat dari tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kerja kelompok dibandingkan pada siklus I. Dengan meningkatnya kerjasama dalam kelompok, hal ini mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga kelompok tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu, namun anggota kelompok lainnya juga dapat berpartisipasi dalam kelompok tersebut untuk menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan terkait dengan tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus II, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	96,88%
2.	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	98,44%
3.	Bertanya kepada guru atau teman	84,38%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	93,75%
5.	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	92,19%
6.	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	85,94%
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	98,44%
8.	Mengerjakan kuis secara individu	100%
Total Keaktifan Belajar		93,75%

Sumber: Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II (Terlampir)

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan dalam pembelajaran IPS jika dibandingkan pada siklus I. Total dari hasil peningkatan pada siklus II mencapai sebesar 26,17% dari hasil observasi pada siklus I. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti terbukti berhasil.

d. Refleksi (*Reflection*)

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada siklus II telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah dilakukannya perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Pada siklus II penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPS berhasil mencapai tujuan, pada siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 67,58% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. sehingga

dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII E di SMPN 2 Pamekasan.

C. Pembahasan

Keaktifan Siswa dalam Proses pembelajaran

Dapat dilihat pada saat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siklus I yang menunjukkan bahwa semua siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep yang seharusnya dipahami oleh siswa dalam model pembelajaran ini. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat siswa tidak mau bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan lebih memilih untuk bekerja sendiri pada saat mengerjakan tugas.

Siswa masih menolak untuk merespon pertanyaan dari peneliti atau teman, hal tersebut menyebabkan kerja sama dalam memahami materi menjadi kurang efektif. Selain itu, beberapa siswa lebih memilih untuk mencontek pekerjaan temannya dari pada bertanya langsung tentang materi yang belum mereka pahami. Setelah peneliti menjelaskan kembali tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, kerja sama kelompok terlihat lebih aktif pada saat siswa mulai terlibat dalam diskusi bersama anggota kelompoknya.

Peneliti juga memberikan teguran kepada siswa yang terlibat dalam aktivitas di luar pembelajaran untuk memastikan pemahaman materi. Kemudian Peneliti juga memberikan siswa motivasi agar mereka bekerja sama

dalam memahami materi agar mereka bisa mendapatkan skor tertinggi pada saat diadakan kuis individu. Tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran IPS, peningkatan tersebut terjadi secara bertahap jika dibandingkan pada sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hasil dari perbandingan keaktifan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Setelah Implementasi STAD		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Memperhatikan penjelasan guru	84,38%	96,88%	12,51%
2	Mencatat atau merangkum materi pelajaran	70,31%	98,44%	28,13%
3	Bertanya kepada guru atau teman	57,81%	85,38%	26,57%
4	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman	54,69%	93,75%	39,06%
5	Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah	70,31%	92,19%	21,88%
6	Membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran	71,88%	85,94%	14,07%
7	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	70,31%	98,44%	28,13%
8	Mengerjakan kuis secara individu	60,94%	100%	39,06%
Total Keaktifan Belajar		68,16%	93,75%	26,17%

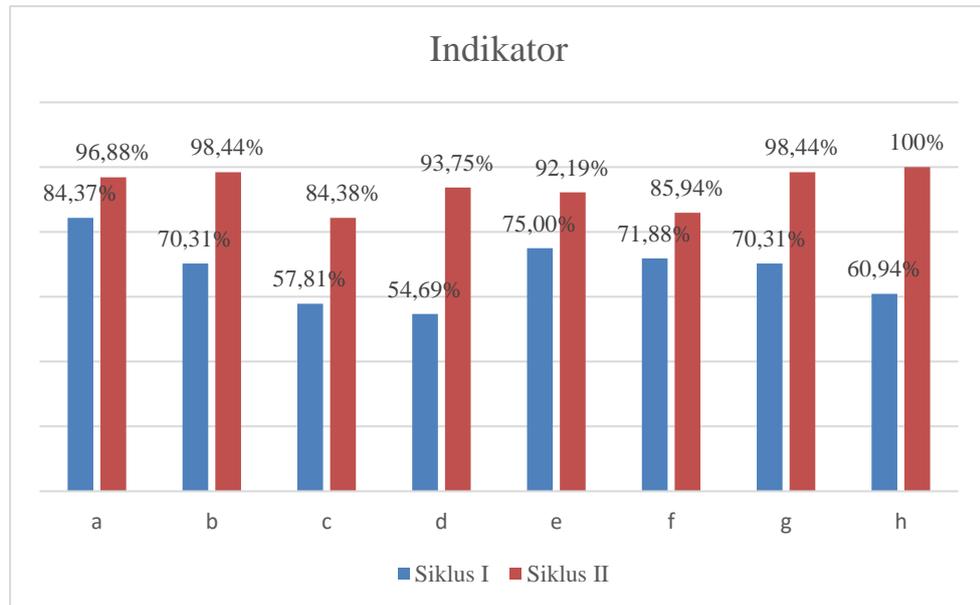
Berdasarkan informasi yang ada di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keaktifan siswa pada setiap indikator, seperti indikator memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 84,38% pada

siklus II meningkat menjadi 96,88% dengan persentase peningkatan sebesar 12,51%. Indikator mencatat atau merangkum materi pelajaran pada siklus I dari 70,31% pada siklus II meningkat sebesar 98,44% dengan persentase peningkatan 28,13%.

Indikator bertanya kepada guru atau teman pada siklus I dari 57,81% menjadi 84,38% pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 26,57%. Indikator menjawab pertanyaan dari guru atau teman pada siklus I dari 54,69% menjadi 93,75% pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 39,06%. Indikator Berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan masalah pada siklus I dari 70,31% meningkat pada siklus II menjadi 92,19% dengan persentase peningkatan 21,88%. Indikator membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran pada siklus I dari 71,88% pada siklus II menjadi 85,94% dengan persentase peningkatan 14,07%.

Indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I sebesar 70,31% pada siklus II meningkat menjadi 98,44% dengan persentase peningkatan 28,12%. Indikator mengerjakan kuis secara individu pada siklus I dari 61% meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 39,06%. Jika hasil pengamatann pada masing-masing indikator keaktifan belajar siswa di atas ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan seperti berikut ini :

Grafik 4.2 Hasil Pengamatan Masing-Masing Indikator Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS siklus I dan Siklus II



Jadi keaktifan belajar siswa secara umum mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I dari 67,58% meningkat menjadi 93,75% pada pada siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 26,17%. Maka pada pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai target keaktifan siswa yaitu minimum 75% dan penelitian ini berakhir pada pelaksanaan tindakan siklus II. jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan sepertiberikut ini.

Grafik 4.3 Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS siklus I dan Siklus II

